

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN
JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI
SE-KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

**Deka Ananda Cahyati
NPM 1913051024**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PESAWARAN

Oleh
Deka Ananda Cahyati

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-kabupaten Pesawaran yang ditinjau dari *Context, Input, Process, Product (CIPP)*.

Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Pesawaran yang berjumlah 42 guru, menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk presentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Pesawaran di aspek *context* pada kategori “kurang” sebesar 0%, kategori “cukup” sebesar 0%, kategori “baik” sebesar 86%, kategori “sangat baik” sebesar 14%. *Input* pada kategori “kurang” sebesar 0%, kategori “cukup” sebesar 48%, kategori “baik” sebesar 19%, kategori “sangat baik” sebesar 33%. *Process* berada pada kategori “kurang” sebesar 0%, kategori “cukup” sebesar 29%, kategori “baik” sebesar 33%, kategori “sangat baik” sebesar 19%. *Product* berada pada kategori “kurang” sebesar 0%, kategori “cukup” sebesar 19%, kategori “baik” sebesar 67%, kategori “sangat baik” sebesar 14%.

Kata kunci: Evaluasi, Guru, Pendidikan Jasmani, *CIPP*

ABSTRACT

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF EDUCATIONAL ONLINE LEARNING PHYSICALLY DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN SMP THE COUNTRY OF THE DISTRICT OF PESAWARAN

By
Deka Ananda Cahyati

This study aims to determine the success of evaluating the implementation of online learning for Physical Education during the Covid-19 pandemic at Public Middle Schools in the Pesawaran district in terms of Context, Input, Process, Product (CIPP).

The method in this research is a quantitative descriptive research. Data collection techniques using a questionnaire. The subjects in this study were Physical Education teachers at public junior high schools in Pesawaran Regency, totaling 42 teachers, using a proportional random sampling technique. The data analysis technique uses a quantitative descriptive analysis which is presented in the form of a percentage.

The results of this study indicate that the evaluation of the implementation of online learning for Physical Education during the Covid-19 pandemic in Public Junior High Schools throughout Pesawaran Regency in the context aspect in the "less" category was 0%, the "adequate" category was 0%, the "good" category was 86 %, the "very good" category is 14%. Input in the "less" category is 0%, the "adequate" category is 48%, the "good" category is 19%, the "very good" category is 33%. Process is in the "less" category of 0%, the "adequate" category is 29%, the "good" category is 33%, the "very good" category is 19%. The product is in the "less" category at 0%, the "adequate" category is at 19%, the "good" category is at 67%, the "very good" category is at 14%.

Key words: Evaluation, Teacher, Physical Education, CIPP

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN
JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI
SE-KABUPATEN PESAWARAN**

**OLEH
DEKA ANANDA CAHYATI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Jasmani Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **EVALUASI PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING
PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI
SE-KABUPATEN PESAWARAN**

Nama : **Deka Ananda Cahyati**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1913051024

Program studi : Pendidikan Jasmani

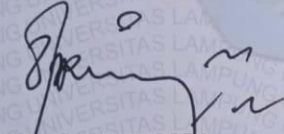
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

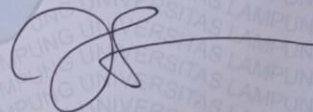
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



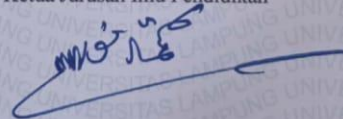
Drs. Surisman, M.Pd.
NIP 196208081989011001

Dosen Pembimbing II



Joan Siswoyo, M.Pd.
NIP 198801292019031009

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

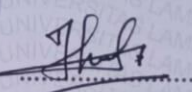
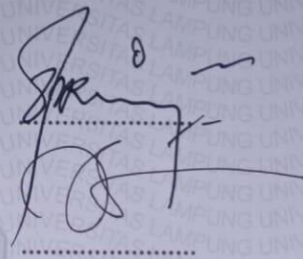
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Surisman, M.Pd**

Sekretaris : **Joan Siswoyo, M.Pd.**

Penguji : **Dr. Heru Sulistianta, S.Pd., M.Or.**



Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 01

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **6 April 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deka Ananda Cahyati
NPM : 1913051024
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Pesawaran” adalah benar hasil karya penulisan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari 2023. Skripsi ini bukan hasil menjiplak ataupun hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata karya tulis ini ada indikasi atau plagiat, saya bersedia dihukum sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 6 April 2023
Yang membuat pernyataan



Deka Ananda Cahyati
NPM 1913051024

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gedong Tataan, Pesawaran pada tanggal 4 Desember 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Dede Sunarya dan Ibu Karti.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita diselesaikan tahun 2008, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sukadadi pada tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Pesawaran pada tahun 2017 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gedong Tataan pada tahun 2019.

Tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Jasmani Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif sebagai anggota bidang kaderisasi pada organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) pada tahun 2019, sebagai sekertaris umum pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo Universitas Lampung pada tahun 2020, sebagai wakil ketua umum Forum Mahasiswa Pendidikan Jasmani pada tahun 2021 dan sebagai wakil ketua umum Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo Universitas Lampung pada tahun 2022.

Penulis melakukan Praktik Lapangan Peresekolahan (PLP) di MTsN 1 Pesawaran di Kecamatan Kedondong pada tahun 2022 dan Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Harapan Jaya Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung pada tahun 2022.

MOTTO

“Lakukanlah kewajibanmu, maka engkau akan mendapatkan hakmu “

(Deka Ananda Cahyati)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua ku Bapak Dede Sunarya dan Ibu Karti tercinta yang telah memberikan segalanya untukku, membesarkanku, mendidikku, mendukungku dengan penuh kesabaran dan kasih sayang serta selalu mendoakan kesuksesanku dan kebahagiaanku.

Serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Pesawaran”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. , selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Heru Sulistianta, S.Pd., M.Or., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung.
5. Bapak. Drs. Surisman, M.Pd. selaku Pembimbing Utama yang telah membimbing dan memberikan masukan serta saran.
6. Bapak Joan Siswoyo, M.Pd. selaku Pembimbing Kedua yang telah membimbing dan memberikan masukan serta saran.
7. Bapak Dr. Heru Sulistianta, S.Pd., M.Or. selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran, kritik dan gagasan untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama menjalani perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Staff Administrasi Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu kelancaran administrasi selama proses pengerjaan skripsi.

9. Bapak dan Ibu Staff Administrasi Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu kelancaran administrasi selama proses pengerjaan skripsi.
10. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah, Operator dan Guru Pendidikan Jasmani di SMPN 1 Pesawaran, SMPN 17 Pesawaran, SMPN 22 Pesawaran, SMPN 26 Pesawaran, SMPN 19 Pesawaran, SMPN 5 Pesawaran, SMPN 16 Pesawaran, SMPN 3 Pesawaran, SMPN 24 Pesawaran, SMPN 9 Pesawaran, SMPN 21 Pesawaran, SMPN 18 Pesawaran, SMPN 7 Pesawaran yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi subjek penelitian.
11. Kedua Orang Tuaku, Bapak Dede Sunarya dan Ibu Karti yang telah memberikan doa, semangat, motivasi yang tidak pernah henti sampai saat ini.
12. Mbah Nyi ku yang telah mendidiku sejak kecil, senantiasa memberikan doa, semangat dan motivasi yang tidak pernah henti sampai saat ini.
13. Adikku Muhammad Hafiz yang telah memberikan doa dan semangat.
14. Sahabat-sahabatku Aulia Nur Hikmah, Monica Jienta Nabila, Ida Febriani, Wulan Ismi, Nadia Dwi M yang senantiasa memberikan arahan, dukungan serta motivasi.
15. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Lampung tahun 2019, terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya.
16. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tulus dan ikhlas semoga diberikan kemudahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 6 April 2023

Penulis



Deka Ananda Cahyati

NPM 1913051024

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Evaluasi.....	9
2.2 Model CIPP.....	12
2.2.1 <i>Context</i>	14
2.2.2 <i>Input</i>	15
2.2.3 <i>Process</i>	16
2.2.4 <i>Product</i>	16
2.3 Pengertian Pembelajaran.....	17
2.3.1 Ranah Psikomotor.....	18
2.3.2 Ranah Kognitif.....	19
2.3.3 Ranah Afektif.....	22
2.3.4 Komponen Pembelajaran	23

2.4 Pembelajaran Dalam Jaringan.....	25
2.5 Pendidikan Jasmani.....	28
2.6 Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19	29
2.7 Penelitian Yang Relevan	30
2.8 Kerangka Berfikir	32
2.9 Hipotesis Penelitian.....	33
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain penelitian.....	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel.....	38
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	39
3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5.1 Instrumen	39
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Validitas dan Reliabilitas	45
3.6.1 Validitas	45
3.6.2 Realibilitas	48
3.7 Teknik Analisis Data.....	48
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	50
4.2 Pembahasan.....	56
4.3 Hambatan Penelitian	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi guru Pendidikan Jasmani.....	36
2. Sampel guru Pendidikan Jasmani	38
3. Model skala likert.....	40
4. Kisi-kisi instrument penelitian	42
5. Validitas instrument	46
6. Kriteria Presentase	49
7. Norma Kategori <i>CIPP</i>	50
8. Norma tingkat <i>Context</i>	51
9. Norma tingkat <i>Input</i>	52
10. Norma tingkat <i>Process</i>	53
11. Norma tingkat <i>Product</i>	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Peta Kabupaten Pesawaran.....	4
2. Taksonomi Kognitif Bloom.....	21
3. Affective Domain	23
4. Bagan alur pelaksanaan pembelajaran daring penjas	33
5. Diagram batang CIPP	51
6. Diagram batang <i>context</i>	53
7. Diagram batang <i>input</i>	55
8. Diagram batang <i>process</i>	57
9. Diagram batang <i>product</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lembar kuisisioner.....	69
2. Tabulasi data hasil uji coba <i>instrument</i>	70
3. Tabel <i>product moment</i>	74
4. Hasil uji coba instrument.....	75
5. Surat izin penelitian.....	77
6. Surat balasan izin penelitian.....	82
7. Gambaran umum tempat penelitian.....	87
8. Lembar persetujuan menjadi responden	92
9. Jawaban kuisisioner pada google formulir.....	99
10. Hasil kuisisioner model CIPP	100
11. Hasil kuisisioner aspek <i>context</i>	101
12. Hasil kuisisioner aspek <i>input</i>	102
13. Hasil kuisisioner aspek <i>process</i>	103
14. Hasil kuisisioner aspek <i>product</i>	104
15. Rencana kegiatan penelitian	105
16. RPP.....	106
17. KBM mata pelajaran PJOK.....	107
18. Dokumentasi izin penelitian.....	108

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk memajukan bangsa, pendidikan merupakan salah satu acuan untuk melihat peradaban suatu bangsa karena semakin maju pendidikan suatu bangsa maka akan semakin tinggi peradaban bangsa dinegaratersebut. Salah satu bangsa yang berupaya untuk memajukan pendidikan adalah bangsa Indonesia, bangsa Indonesia yang terdiri dari 34 provinsi yang memiliki upaya untuk memajukan pendidikan sejak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT).

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era global. Salah satu permasalahan di bidang pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang.

Pada awal tahun 2020 sampai awal tahun 2022 dunia dikejutkan dengan wabah covid-19 yang menginfeksi hampir seluruh negara yang ada di dunia. Pada awal munculnya virus ini yaitu pada tahun 2020 WHO menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus ini. Virus ini berdampak pada seluruh aspek yang ada di dunia. Salah satu aspek yang terkena dampak dari pandemic covid-19 adalah aspek pendidikan.

Diketahui, Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang paling asasi bagi manusia agar mampu mengisi perannya yang dibutuhkan oleh lingkungan, bahkan negaranya agar kehidupan yang dimiliki menjadi lebih baik.

Amandemen keempat pasal 31 UUD 1945 ini disahkan di Jakarta tanggal 10 Agustus 2002 berisikan setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan, setiap warga negara wajib mengikuti Pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.

Negara memprioritaskan anggaran Pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan Pendidikan nasional, pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Serangan virus covid-19 sangat berdampak besar pada pelaksanaan pembelajaran, salah satunya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani atau Penjas.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disiase* (Covid-19) yang menjelaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid-19 dilakukan secara daring atau jarak jauh tidak terkecuali pada pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring artinya guru dituntut untuk melakukan pembelajaran menggunakan teknologi seperti *handphone* atau laptop dengan menggunakan internet untuk dapat mengakses aplikasi pembelajaran seperti *google classroom*, *google meet*, *whatsapp group* dan aplikasi belajar lainnya. Tentunya tujuan pemerintah menerbitkan surat-surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) adalah untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada semua jenjang pendidikan umumnya dilaksanakan secara luring atau secara tatap muka agar guru dapat berinteraksi dan dapat mengaplikasikan materi yang akan diberikan, karena materi yang diberikan secara langsung atau secara luring akan sangat bermakna untuk peserta didik secara afektif, kognitif dan secara psikomotor sehingga materi yang diberikan oleh guru dapat mudah diingat oleh peserta didik. Perubahan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani tentunya menuntut guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring sesuai dengan surat edaran yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020.

Hal ini tentunya berdampak pada proses pelaksanaan pembelajaran, apakah materi yang disampaikan oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat diterima dengan baik dan dapat diaplikasikan oleh peserta didik atau tidak. Terkait dengan materi gerak dasar menjadi materi yang memungkinkan untuk dapat dipraktikkan secara mandiri di lingkungan rumah oleh peserta didik. Menurut Pangparazzi dalam Suherman (2010) menjelaskan bahwa gerak dasar fundamental dibagi ke dalam tiga jenis gerak dasar yaitu gerak manipulative, gerak non lokomotor dan gerak lokomotor.

Setiap aktivitas pembelajaran, evaluasi merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya, dengan adanya evaluasi di setiap aktivitas pelaksanaan pembelajaran maka dapat meningkatkan pembelajaran dari guru yang kemudian akan bisa menjadi barometer bagi kemajuan pendidikan di Indonesia khususnya di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.



Gambar 1. Peta Kabupaten Pesawaran

Sumber: <https://pesawarankab.go.id/wilayah-geografis/>

Secara Geografis Kabupaten Pesawaran terletak pada koordinat 104,920–105,340. Bujur Timur dan 5,120 – 5,840 Lintang Selatan, secara administrasi luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 1,173,77 KM² dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Teluk Lampung
3. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
4. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Selatan

Pada tahun 2007 hingga sekarang, jumlah kecamatan di Kabupaten Pesawaran telah mengalami perubahan akibat adanya pemekaran dengan ditambahkan kecamatan di Kabupaten Pesawaran sehingga total kecamatan di Kabupaten Pesawaran ada 11 Kecamatan yaitu Kecamatan Padang Cermin, kecamatan Punduh Pidada, Kecamatan Way Lima, kecamatan Gedong Tataan, kecamatan Negeri Katon, kecamatan Tegineneng, kecamatan Marga Punduh, kecamatan Way Khilau, kecamatan Way Ratai, kecamatan Teluk Pandan.

Perbedaan dataran di daerah Kabupaten Pesawaran tentu saja berpengaruh jelas pemakaian akses internet di setiap daerahnya masing-masing, hal tersebut tentunya dapat menjadi salah satu faktor penghambat selama pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Pesawaran. Setelah peneliti melakukan observasi disalah satu SMP Negeri di Kabupaten Pesawaran, melihat sistem pembelajaran terdapat dua pelaksanaan Kegiatan Belajar mengajar (KBM) yaitu dilaksanakan secara luring dan secara daring, guru yang melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara luring yaitu dengan melaksanakan pembelajaran yang dibagi menjadi dua sesi sesi pertama dihadiri oleh 15 siswa dan sesi kedua setelah sesi pertama dihadiri oleh 15 siswa jadi total siswa pada satu kelas tersebut adalah 30 siswa.

Sedangkan guru yang melaksanakan pembelajaran secara daring tetap hadir disekolah tetapi keseluruhan siswa menghadiri Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) hanya melalui aplikasi belajar saja jadi siswa tidak perlu datang kesekolah, guru tersebut memberikan tugas dalam bentuk PDF maupun memberikan tugas berupa video yang memiliki jangka waktu pengumpulan tugas sampai 3 hari, hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa kendala, seperti terdapat beberapa guru yang belum terbiasa memberikan materi pembelajaran PJOK secara daring sehingga para guru mengalami kerepotan saat pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Beberapa guru PJOK dituntut untuk memiliki jaringan atau sinyal yang bagus, beberapa guru PJOK merasa kesulitan untuk menilai hasil pembelajaran secara daring sehingga dapat berakibat tidak tepatnya sasaran nilai yang akan diberikan kepada peserta didik dan beberapa guru PJOK tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara daring yang sesuai dengan RPP.

Dengan adanya evaluasi yang akan dilaksanakan di SMP Negeri se-Kabupaten Pesawaran, kita akan mengetahui proses pembelajaran PJOK yang dilaksanakan di SMP Negeri se-Kabupaten Pesawaran dapat dikatakan berhasil atau tidak. Dengan adanya evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran, hal-hal yang sudah baik dapat ditingkatkan, sedangkan hal-hal yang menjadi hambatan pada proses pelaksanaan pembelajaran akan dicari bagaimana cara mengatasinya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Pesawaran”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Beberapa guru belum terbiasa memberikan materi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani secara daring.
2. Beberapa guru mengalami hambatan sinyal pada saat pelaksanaan pembelajaran secara daring.
3. Beberapa guru kesulitan untuk menilai hasil pembelajaran secara afektif, kognitif dan psikomotor pada pelaksanaan pembelajaran secara daring.
4. Beberapa guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara daring sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Se-Kabupaten Pesawaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *context* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana *input* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Pesawaran?
3. Bagaimana *process* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Pesawaran?
4. Bagaimana *product* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Pesawaran?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi *context* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mengevaluasi *input* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Pesawaran.
3. Untuk mengevaluasi *process* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se- Kabupaten Pesawaran.
4. Untuk mengevaluasi *product* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se- Kabupaten Pesawaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat meingkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pembaca, khususnya mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani.
2. Sebagai acuan bagi calon guru pendidikan jasmani dan guru Pendidikan Jasmani untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Pesawaran.
3. Sebagai motivasi pembaharuan dalam upaya pengemban materi pembelajaran berbasis teknologi serta dapat memberikan masukan bagi banyak pihak terkait evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai objek evaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Evaluasi penelitian ini menggunakan informasi dari hasil pengukuran dan penilaian. Hasil pengukuran berupa skor (angka) yang kemudian skor ini dinilai dan ditafsirkan berdasarkan aturan untuk ditentukan tingkatkemampuan seseorang.

Hasil proses penilaian ini kemudian dilakukan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang atau suatu program pembelajaran. Dalam pendidikan menilai sering diartikan sama dengan melakukan evaluasi. Agar hasil evaluasi dapat maksimal, maka diperlukan analisis data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahmudi (2011: 118) evaluasi program pendidikan analisis data dapat dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tabulasi data, tabulasi data adalah sebuah pengolahan dan pemrosesan hingga menjadi tabel dengan tujuan agar mudah saat melakukan analisis yang berisikan variable objek yang akan diteliti dan angka-angka sebagai simbolis.
2. Pengolahan data, pengolahan data adalah kegiatan setelah data terkumpul dan ditabulasi. Dari pengolahan data ini diperoleh berupa informasi atau keterangan yang bermakna atas simbol, sekumpulan angka atau tanda-tanda yang didapatkan dari lapangan.
3. Pengolahan data dengan computer adalah kemudahan bagi peneliti dengan menghitung menggunakan komputer.

Terdapat model-model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli yang dipakai untuk mengevaluasi sebuah program. Model evaluasi merupakan desain evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi, yang biasanya diberi nama yang sama oleh pembuatnya atau tahapan evaluasinya. Menurut Arikunto & Jabar (2008: 40) meskipun terdapat perbedaan tentang model-model evaluasi, namun maksudnya sama yaitu kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi sebagai bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.

Madaus dalam (Endang Mulyatiningsh, 2011:112) mengidentifikasi sembilan model evaluasi berdasarkan tujuannya.

1. *Student gainby tasting*, tujuannya untuk mengukur kinerja dan kemajuan belajar siswa, banyak digunakan dalam bidang-bidang ilmu psikologi. Tokoh pada evaluasi ini adalah Ralph Tyler, BenBloom, Jim Popham dan Mal Provus.
2. *Institusional self-study by staff*, tujuannya untuk mengevaluasi efektifitas kerja karyawan atau staff. Tokoh pada evaluasi ini adalah Dressel.
3. *Blue-Ribbon Panel*, tujuannya untuk mengevaluasi kinerja kepemimpinan dalam memberikan pelayanan awal. Tokoh pada evaluasi ini adalah James Conant, Clark Xerr dan David Hendry.
4. *Transaction observation*, tujuannya untuk memahami aktivitas klien dalam mengatasi konflik nilai. Tokoh pada evaluasi ini adalah Smith, Parlett-Hamilton dan Robert Stake.
5. *Management analysis*, tujuannya untuk meningkatkan rasionalitas keputusan atau kebijakan oleh seorang manager. Tokoh pada evaluasi ini adalah Leon Lassinger, Stuffbeam dan Mary Alkin.
6. *Instructional Research*, tujuannya untuk menghasilkan metode pembelajaran yang efektif melalui penelitian eksperimen. Tokoh dalam evaluasi ini adalah Lee Cronbach, Julian Stanley dan Don Compbell.

7. *Social policy analysis*, tujuannya untuk mengembangkan kebijakan institusional melalui pengukuran keadaan social. Tokoh pada evaluasi ini adalah James Coleman, David Cohen, Carol Weiss dan Mostellery.
8. *Goal-free evaluation*, tujuannya untuk menilai pengaruh program terhadap konsumen. Tokoh pada evaluasi ini adalah Michael Scriven.
9. *Adversary evaluation*, tujuannya untuk menetapkan pilihan terbaik diantara beberapa opsi yang tersedia. Tokoh pada evaluasi ini adalah Tom Owens, Murray Levine dan Bob Wolfe.

Menurut Arifin (2013:5) mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kinerja dalam rangka mengambil suatu keputusan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Arifin selanjutnya menjelaskan beberapa hal tentang evaluasi, bahwa evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas dari sesuatu, baik yang menyangkut nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.

Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas dari sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan ini ditentukan nilai dan arti dari sesuatu yang sedang di evaluasi, tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukan termasuk kegiatan evaluasi. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Menurut Widoyoko (2017:3) evaluasi merupakan suatu proses yang menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan.

2.2 Model CIPP

Model CIPP didasarkan pada definisi evaluasi secara umum dan secara operasional, penggunaan evaluasi dan standar professional untuk membimbing dan menilai evaluasi. Stufflebeam dan Coryn (2014) mendefinisikan evaluasi secara umum yakni merupakan penyelidikan sistematis pada nilai-nilai suatu objek dan secara operasional, evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, pelaporan dan menerapkan dan mendeskripsikan dan mengambil keputusan dari informasi tentang nilai suatu objek seperti yang didefinisikan oleh kriteria seperti kualitas, kegunaan, kejujuran, ekuitas, kelayakan, biaya, efisiensi, keamanan dan signifikansi.

Standar professional untuk evaluasi adalah prinsip-prinsip yang disepakati bersama oleh spesialis atau para ahli dalam melakukan evaluasi untuk dan akuntabilitas evaluasi. Stufflebeam dan Coryn (2014) mengatakan model ini dirancang karena evaluasi klasik dengan pendekatan desain ekperimental (*experimental design*), evaluasi berbasis tujuan (*objectives-based evaluation*) *peer or expert review site visits* dan uji pencapaian standar (*standardized achievement testing*) terbukti memiliki penggunaan yang terbatas dan sering tidak bisa dijalankan dan bahkan kontraproduktif untuk mengevaluasi program yang muncul dalam konteks social yang dinamis dan pada beberapa sekolah umum, model ini mengalami perkembangan, diadaptasi dan diterapkan di Amerika Serikat dan banyak negara lain serta diberbagai disiplin ilmu.

Model evaluasi ini banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Endang Mulyatiningsih (2011:114) berpendapat bahwa jika diklasifikasikan menurut model evaluasi berdasarkan tujuan, model ini termasuk model *management analysis* yang bertujuan untuk mengevaluasi keputusan/kebijakan seorang *manager*.

Beberapa ahli evaluasi yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake dan Glaser. Kaufman dan Thomas dalam (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, 2008:40) berpendapat membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu :

1. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler.
2. *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven.
3. *Formatif Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven.
4. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
5. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
6. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.
7. *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stuffbeam.
8. *Discrepancy Model*, yang dikembangkan oleh Provus

Menurut Madaus, Scriven, Stuffbeam (1993: 188) tujuan penting evaluasi model ini adalah untuk memperbaiki, dikatakan “ *the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not provebut to improve*”. Evaluasi model Stuffbeam terdiri dari empat dimensi, yaitu: *context, input, process, product*. Sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP, keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan.

2.2.1 Context

Evaluators menggunakan evaluasi konteks untuk menilai kebutuhan, masalah, asset dan peluang dalam lingkungan yang ditetapkan (Stufflebeam & Coryn, 2014). Kebutuhan termasuk hal-hal yang diperlukan atau berguna untuk memenuhi tujuan. Masalah merupakan hambatan dalam memenuhi kebutuhan yang ditargetkan. Aset meliputi keahlian dan layanan yang dapat diakses dan dapat digunakan untuk membantu memenuhi tujuan yang ditargetkan.

Tujuan evaluasi konteks adalah untuk menentukan konteks yang relevan, mengidentifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan dan menilai apakah tujuan proeksudah dapat menjawab kebutuhan yang ada (Zhang, 2011). Peluang mencakup sumber yang mungkin dimanfaatkan untuk mendukung upaya untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan

masalah terkait. Evaluasi konteks dapat dimulai sebelum, selama atau bahkan setelah proyek, program atau intervensi lainnya.

Sebuah metodologi evaluasi konteks mungkin melibatkan pengumpulan berbagai informasi tentang anggota populasi target dan lingkungan sekitar dan melakukan berbagai jenis analisis. Diawali dengan meminta klien untuk membantu mendefinisikan batas-batas studi selanjutnya evaluator dapat menggunakan berbagai teknik untuk menghasilkan dan menguji hipotesis tentang layanan yang dibutuhkan atau perubahan layanan yang ada. Teknik ini mungkin mencakup peninjauan dokumen, menganalisis demografis data, melakukan audiensi dan forum komunitas, melakukan sesi diskusi kelompok dan mewawancarai penerima manfaat dan pemangku kepentingan lainnya.

2.2.2 *Input*

Orientasi utama utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Coryn, 2014). Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004: 246) merupakan hal-hal yang menyangkut sarana, modal, bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, kompetensi meliputi siswa, guru, desain, saran dan fasilitas.

2.2.3 *Process*

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004: 246) *process* merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal dan bahan didalam kegiatan nyata di lapangan, komponen proses meliputi kegiatan pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan.

2.2.4 *Product*

Tujuan dari evaluasi produk adalah mengukur, menafsirkan dan menilai sesuatu hasil (Stufflebeam & Coryn, 2014). Dalam melakukan evaluasi produk, evaluator harus menilai hasil yang diinginkan ataupun tidak diinginkan bahkan hasil yang positif maupun hasil yang negative. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:246) merupakan hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan system pendidikan yang bersangkutan, komponen produk meliputi pengetahuan, kemampuan dan sikap. Terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dalam proses pendidikan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Evaluasi bertujuan untuk memperbaiki dan merekomendasikan temuan evaluasi dan dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan terhadap program yang ada.

Evaluasi dilakukan pada program pembelajaran Pendidikan Jasmanidan olahraga di tingkat SMP untuk melihat kualitas pelaksanaan program pembelajarannya ditinjau menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), sebagai berikut :

1. *Aspek context*

Evaluasi yang mempelajari realitas dimana program yang dijalankan, evaluasi konteks untuk menilai kebutuhan, masalah, aset dan peluang dalam lingkungan yang ditetapkan. Kebutuhan termasuk hal-hal yang diperlukan atau berguna untuk memenuhi tujuan. Indikator yang diidentifikasi pada evaluasi *context* adalah identifikasi tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani.

2. Aspek *input*

Evaluasi memberikan informasi untuk menentukan bagaimana alternative strategi pembelajaran akan mampu memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Pada aspek *input* akan mengidentifikasi komponen program pembelajaran Pendidikan Jasmani, yaitu guru, sarana dan prasarana.

3. Aspek *process*

Mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Jasmani.

4. Aspek *product*

Mengevaluasi tingkat pelayanan guru dalam melaksanakan program pembelajaran Pendidikan Jasmani yang diselenggarakan sekolah.

2.3 Pengertian Pembelajaran

Menurut UUD No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dan pendidik pada lingkungan belajar. Menurut Hamalik (2017: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun berupa unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dan mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian secara terperinci dijelaskan dalam penelitian Tieseen (2018) menyimpulkan pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, fasilitas dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam mencapai tujuan yang baik. Dari pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara guru dan peserta didik yang dilaksanakan saat sedang berada dilingkungan belajar dan mempunyai tujuan atau unsur penting terpenting tercapainya aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2.3.1 Ranah Psikomotor

Ranah psikomotorik meliputi Gerakan dan koordinasi jasmani, ketrampilan motoric dan kemampuan fisik. Ketrampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara atau Teknik pelaksanaan. Ranah psikomotor merupakan taksonomi belajar Bloom yang terfokus pada keterampilan yang berkaitan dengan tugas motorik. Pada dasarnya ranah psikomotor merupakan standar pembelajaran sesuai kebutuhan individu.

Menurut Wina Sanjaya (2010:40) menyatakan bahwa “sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki, oleh karenanya Pendidikan sikap pada dasarnya Pendidikan nilai”. Tahapan ranah sikap dijelaskan dalam Thomas (2004:40), Madya, Aka & J. J (2009:40), dan Miftakul Huda (2014:40) sebagai berikut: menerima (*receiving*) merespons (*responding*), menghargai (*valuating*), mengatur (*organizing*) dan berkarakter. Ada beberapa kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkatan yang sederhana hingga tingkat yang rumit.

1. Peniruan

Terjadi Ketika siswa mengamati suatu Gerakan. Mulaimemberi respon serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan control otot-otot saraf.

2. Manipulasi

Menekankan perkembangan kemampuan mengikutipengarahan, penampilan, Gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan mellai Latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

3. Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

4. Artikulasi

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

5. Pengalamiahan

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotor.

2.3.2 Ranah Kognitif

Bloom's Taxonomy is a classification of learning objectives within education that educators set for students, ungkapan Omar, er. Al. (2011:25). Ranah kognitif Bloom dibagi menjadi 6 t ingkatan yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis) dan evaluasi (evaluation). Tahapan tingkat kognitif digambarkan sebagai berikut. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Revisi ranah kognitif Bloom bertujuan menyesuaikan Pendidikan terkini,

dimana kata benda berubah menjadi katakerja. Huitt (2011:26), mengungkapkan “keempat tingkatan sama seperti Bloom hirarki aslinya”. Perbaikan ranah kognitif menurut Anderson & Krothwahl (2011:29) yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analysing*), menilai (*evaluating*) dan mencipta (*creating*).

Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi yang meliputi 6 tingkatan antara lain:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pada level atau tingkatan terendah ini dimaksudkan sebagai kemampuan mengingat Kembali materi yang telah dipelajari, misalnya pengetahuan tentang istilah, pengetahuan tentang fakta khusus, pengetahuan tentang konvensi, pengetahuan tentang kecenderungan dan urutan, pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang kriteria dan pengetahuan tentang metodologi.

2. Pemahaman (*comprehension*)

Pada level atau tingkatan kedua ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan memahami materi tertentu, dapat dalam bentuk translasi (mengubah dari satu bentuk ke bentuk lain), interpretasi (menjelaskan atau merangkum materi), ekstrapolasi (memperpanjang atau memperluas arti atau memaknai data).

3. Penerapan (*application*)

Pada level atau tingkatan ketiga ini, aplikasi dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata atau kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi yang baru.

4. Analisa (*analysis*)

Analisis adalah kategori atau tingkatan ke-4 dalam taksonomi Bloom tentang ranah (domain) kognitif. Analisis merupakan kemampuan menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya. Kemampuan analisis dapat berupa analisis elemen (mengidentifikasi bagian-bagian materi), analisis hubungan (mengidentifikasi hubungan), analisis pengorganisasian prinsip (mengidentifikasi pengorganisasian atau organisasi).

5. Sintesis (*synthesis*)

Level kelima adalah sintesis yang dimaknai sebagai kemampuan untuk memproduksi. Tingkatan kognitif kelima ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, memproduksi rencana atau kegiatan yang utuh dan menghasilkan atau memproduksi seperangkat hubungan abstrak.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan melakukan evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai “manfaat” suatu benda atau hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Ada dua tingkat evaluasi menurut Bloom yaitu penilaian atau evaluasi berdasarkan bukti internal dan evaluasi berdasarkan bukti eksternal. Tahapan tingkat kognitif digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Taksonomi Kognitif Bloom
Sumber: Athernton (2013)

2.3.3 Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi dan sikap. Lima kategori ranah ini diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana sehingga yang paling kompleks.

1. Penerimaan (*receiving*)

Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap simulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif dan kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain.

2. Responsive (*responding*)

Satu tingkat di atas penerimaan, dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif menjadi peserta dan tertarik. Kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dalam mengambil tindakan atas suatu kejadian.

3. Nilai yang dianut (*value*)

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap dan apresiasi serta kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian.

4. Organisasi (*organization*)

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

5. Karakteristik (*characterization*)

Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai yang berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah dipikirkan. Tujuan dalam kategori ini adalah hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa serta kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan *interpersonal*, *intrapersonal* dan *social*. Tahapan aspek afektif digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Affective Domain
Sumber: Atherton (2013)

6. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran menurut (Yuliana and dkk, 2010) merupakan pendekatan belajar yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Jika dilaksanakan dengan baik pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik yang berupa kemampuan dasar maupun fungsional. Terdapat macam-macam komponen pembelajaran yang harus diketahui dan dipahami yaitu: guru, siswa, kelas, tujuan, materi, kegiatan belajar-mengajar, metode, media, evaluasi (Ibrahim, 2014). Sedangkan menurut (Lidi, 2019) beberapa komponen pembelajaran seperti metode, materi, media, evaluasi, siswa, guru (Dolong, 2016) sumber belajardan lingkungan (Hanafy, 2014).

1. Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa, dengan cara mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menyampaikan bahan ajar, menentukan metode dan sumber belajar serta melakukan evaluasi dari semua rangkaian kegiatan yang dilakukan itu merupakan komponen pembelajaran (Dolong, 2016).

2. Siswa

Siswa adalah orang yang menerima pengaruh dari sekelompok untuk menjalankan kegiatan belajar dan mempunyai unsur manusiawi yang sangat penting dalam pembelajaran. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan Pendidikan dan pengajaran, serta memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah lingkungan belajar. Guru tidak berfungsi dan manfaatnya tanpa adanya siswa sebagai subjek pembinaan karena ini merupakan kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif (Dolong, 2016).

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan tanpa adanya itu proses pembelajaran tidak akan berjalan (Dolong, 2016).

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki definisi yaitu sebagai cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan (Dolong, 2016). Kemudian (Ibrahim, 2014) mengatakan bahwa metode itu adalah cara yang paling umum dalam pembelajaran, dimana siswa dituntun dengan berbagai cara melalui pemulaan belajar. Dalam

penggunaannya, metode ini mempunyai beberapa tujuan untuk mengurangi kesalahan dan memastikan bahwa pola yang digunakan pada pendidikan yaitu kurikulum, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru serta pengelolaan pendidikan.

5. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan pengukuran dengan cara mengumpulkan data dan informasi, pengolahan, penafsiran serta pertimbangan untuk mengambil keputusan secara tepat tentang tingkat hasil pembelajaran siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

6. Media

Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan, media bisa berupa hard ware atau perangkat keras dan dapat berupa software atau perangkat lunak.

2.4 Pembelajaran Dalam Jaringan

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform untuk melaksanakan proses pembelajaran secara dalam jaringan (daring) bisa dilakukan dimanapun dan dapat dilakukan kapan saja dan model blended learning mulai banyak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah karena dianggap mampu memfasilitasi kecepatan dan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam (Prescott dkk, 2018).

Melalui kombinasi antara peran guru sebagai fasilitator beserta dengan pemanfaatan teknologi dalam model pembelajaran ini, peserta didik dapat menyesuaikan proses belajarnya dengan kemampuan dan kebutuhannya. Selain itu, model pembelajaran blended learning juga memungkinkan guru untuk dapat membantu peserta didik yang menemui masalah dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok (Ololube, 2011).

Teknologi berupa proses meliputi beberapa aspek seperti proses penataan konten materi dan pemilihan strategi pembelajaran. Dalam hal menerapkan model pembelajaran blended learning ini, Saudara sekalian harus menguasai keterampilan mengenai bagaimana menata konten materi pembelajaran menggunakan pendekatan yang tepat serta keterampilan mengenai bagaimana memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter konten dan peserta didik. Sedangkan untuk teknologi berupa perangkat keras dan lunak (hardware dan software), dalam model pembelajaran blended learning guru harus menguasai keterampilan menggunakan perangkat teknologi tersebut.

Menurut Sofyan & Abdul (2019) tujuan dari adanya pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik yang bersifat terbuka dan mudah untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Menurut Hasibuan, dkk (2019) pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah salah satu cara menanggulangi pada masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh. Aplikasi yang digunakan seperti *google meet*, *zoom meet*, *etmodo*, *whatsapp group*, *google classroom*, *vclass* dan lain-lain.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan model pembelajaran yang mampu mendistribusikan pedagogic atau pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti handphone, laptop dengan menggunakan internet dan pelaksanaan pembelajaran yang bisa dilaksanakan kapan saja dan diman saja. Peneliti mencoba menelusuri berbagai jenis pembelajaran dalam jaringan (daring) yang digunakan oleh guru Pendidikan Jasmani di SMP negeri se-kabupaten Pesawaran selama masa pandemic covid-19.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) tentu saja memiliki tantangan seperti salah satunya adalah keahlian dalam menggunakan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Ciri-ciri pembelajaran dalam jaringan (daring) menurut Dabbagh dalam Hasanah, dkk. (2020: 3), yaitu:

1. Semangat belajar

Semangat belajar pada proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran yang dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) maka kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran tersebut ditentukan oleh pelajar itu sendiri ketika mengikuti proses pembelajaran, sehingga perbedaan metode belajar atau kemandirian belajar tiap peserta didik akan menjadikan perbedaan keberhasilan dalam belajar.

2. Literacy terhadap teknologi

Selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman terhadap teknologi perlu di aplikasikan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara dalam jaringan.

3. Berkolaborasi

Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi pada sebuah forum yang telah disediakan, karena pada proses pembelajaran dalam jaringan (daring) harus dilakukan oleh guru dan peserta didik sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika peserta didik tersebut merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dilakukan dan perlu dijaga untuk melatih jiwa sosial para peserta didik agar mereka tidak menanamkan sifat individualism dan anti sosial yang terbentuk didalam diri.

4. Berkolaborasi

Memahami Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi pada sebuah forum yang telah disediakan, karena pada proses pembelajaran dalam jaringan (daring) harus dilakukan oleh guru dan peserta didik sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika peserta didik tersebut merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dilakukan dan perlu dijaga untuk melatih jiwa sosial para peserta didik agar mereka tidak menanamkan sifat individualism dan anti sosial yang terbentuk didalam diri.

5. Keterampilan untuk belajar mandiri

Salah Salah satu karakteristik pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan akan memberikan sikap ingin tahu pada diri peserta didik sehingga akan mencari dan menemukan hingga akan menyimpulkan sendiri apa yang telah dipelajari.

2.5 Pendidikan Jasmani

Menurut Komarudin (2014: 58) Pendidikan Jasmani bersifat universal, berakar pada pandangan klasik tentang kesatuan raga pada tubuh manusia dan jiwa, pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan seutuhnya melalui aktivitas jasmani yang memiliki tujuan meningkatkannya individu. Menurut Rosdiani (2013: 137) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani secara sistematis dan direncanakan dan memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan individu secara neuromuskuler, organik, perseptual kognitif dan emosional sesuai dengan kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut Dauer & Pangparazi dalam Rahayu (2013: 3) Pendidikan Jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan yang dilaksanakan dengan gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan Jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada ranah hasil belajar menurut Bloom (1956, p.24) meemukakan “*learning domain*” sebagai tujuan dirumuskan kedalam tiga klasifikasi atau aspek yaitu aspek *cognitive*, aspek *affective* dan aspek *psychomotor*.

2.6 Pembelajaran pada masa pandemi covid-19

Menurut WHO (2020) covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang baru ditemukan, virus ini baru dikenal dikalangan masyarakat bahkan penduduk dunia saat pertama kali ditemukan di wuhan,china. Gejala-gejala yang dialami bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala ringan. Penyebaran virus covid-19 ini berdampak kepada semua aspek, salah satunya pada aspek pendidikan. Hal ini mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk meliburkan aktivitas pendidikan disekolah dan memberikan alterenative pelaksanaan pembelajarann yang bisa digunakan. Melalui surat edaran nomor 3 tahun 2020 pada Satuan Pendidikan Nomor 36962/MPK/A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 maka pemerintah memberlakukan kegiatanbelajar secara dalam jaringan (daring) dalam rangka mencegah penyebaran virus ovid-19 (menteri pendidikan, 2020).

Perubahan cara belajar yang dipengaruhi virus covid-19 menuntut guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang beradaptasi dengan situasi saat itu, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada prinsip-prinsip belajar dari rumah (Suratedaran Mendikbud No. 4 tahun 2020), sebagai berikut:

1. Kesehatan dan keselamatan pendidik maupun peserta didik menjadi pertimbangan yang utama.
2. Memberikan pengalaman pembelajaran daring untuk menuntaskan seluruh pencapaian kurikulum.
3. Pendidikan kecakapan hidup pada masa pandemic covid-19.
4. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan umur dan jenjang Pendidikan, konteks dan budaya.
5. Aktivitas dan penugasan yang mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas pembelajaran.
6. Hasil belajar peserta didik diberi umpan balik yang bersifat kualitatif.
7. Mengedepankan pola komunikasi dan interaksi.

2.7 Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Roni Purma (2022) dengan judul “Evaluasi Pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi“. Masalah dalam penelitian ini adalah tidak seimbangny hasil belajar siswa dengan proses belajar selama masa pandemic. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada masa pandemic di Sekolah Dasar Kota Pariaman. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa. Sumber data diperoleh dari data sekunder yaitu hasil observasi peneliti di lapangan dan data primer dari wawancara dengan subjek terkait. Teknik wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik observasi dilakukan oleh dua orang pengamat. Analisis data penelitian ini bersifat deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan selama proses pembelajaran daring siswa tidak maksimal melakukan proses belajar hal ini karena selama daring siswa belajar dirumah didampingi orang tua tanpa bertemu dengan teman-teman dan diajarkan guru secara langsung, hasil belajar siswa juga tinggi tetapi proses belajar tidak maksimal, sehingga menjadi kecemasan bagi orang tua

karna ilmu yang didapat tidak maksimal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Kusuma Hadi dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di SMP Negeri se-Ampelgading Malang serta menghasilkan rekomendasi bagi para pengambil keputusan untuk menindaklanjuti program pembelajaran yang telah berjalan. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP dengan menggunakan Teknik analisis statistic deskriptif dengan presentase. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket dan menggunakan model yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (1967) yakni *context, input, process dan product* atau yang disebut *CIPP*.

Data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, angket, studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable keseluruhan SMPN 1 Ampelgading memperoleh presentase 70% dengan kriteria baik, SMPN 2 Ampelgading memperoleh 76% dengan kriteria baik, SMPN 3 Ampelgading memperoleh 73% dengan kriteria baik, SMPN 4 Ampelgading memperoleh 64% dengan kriteria baik, SMPN 5 Ampelgading memperoleh 62% dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran Pendidikan seluruh SMP Negeri di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang berada pada kriteria baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septian Raibowo (2020) dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model *Context, Input, Process & Product (CIPP)*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang kualitas program Pendidikan Jasmani melalui evaluasi CIPP. Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini dikategorikan sebagai evaluasi dengan pendekatan kuantitatif . Pemilihan

subjek penelitian menggunakan Teknik *purposive random sampling*. Subjek penelitian ini adalah SMP Negeri yang ada dalam wilayah Kabupaten Mukomuko. Dalam penelitian diperoleh melalui sebaran angket guru dan siswa, observasi, analisis dokumen, *checklist*, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif.

Hasil evaluasi program pembelajaran PJOK pada SMP Negeri se-Kabupaten Mukomuko, rata-rata penilaian menunjukkan komponen context berada pada kategori “kurang baik” dimana tujuan pembelajaran tidak dirumuskan dengan baik (44,50%), komponen *input* pada kategori “cukup baik” masih ada guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran dan sarana prasarana serta kurangnya peran kepala sekolah dalam pengawasan (59%), komponen *process* pada kategori “cukup baik” yaitu waktu pelaksanaan pembelajaran yang tidak efektif dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber belajar utama serta kurangnya partisipasi siswa dalam aktivitas fisik (58,15%) komponen *product* berada pada kategori “tidak baik” yaitu rendahnya minat siswa terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (45,1%).

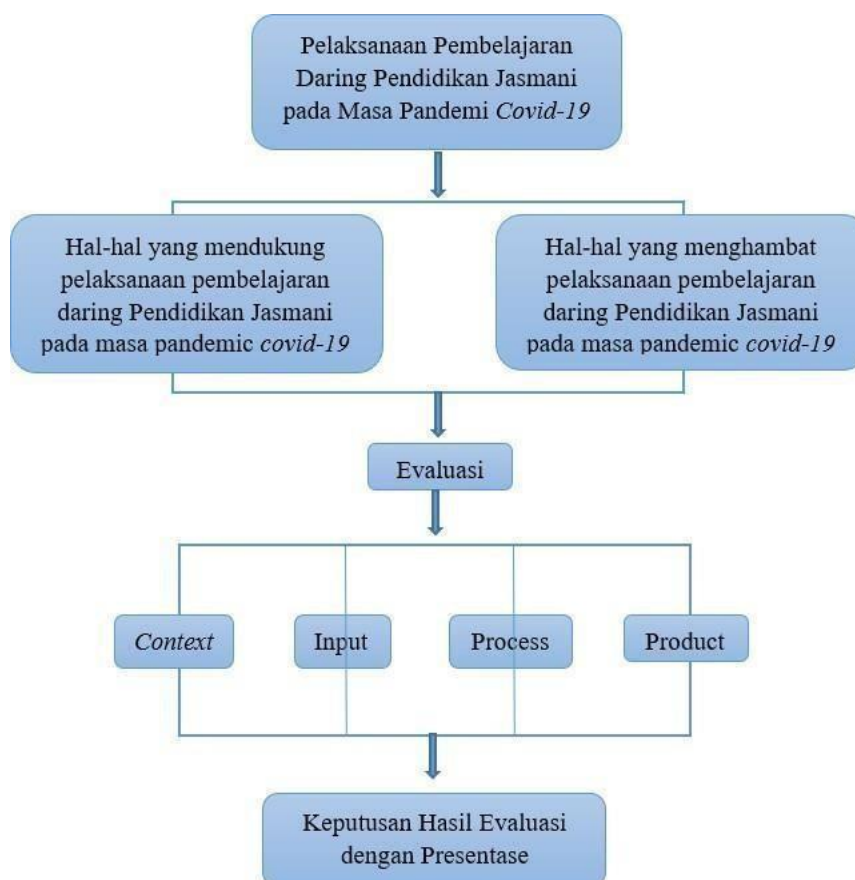
2.8 Kerangka Berfikir

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang didominasi oleh kegiatan fisik yang dilaksanakan di ruang terbuka atau dilapangan dan dilaksanakan secara tatap muka, namun hal tersebut tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena pandemic covid-19 yang melanda dunia dalam satu negara Indonesia.

Kebijakan dari pemerintah membuat pelaksanaan pembelajaran pada sekolah harus dilaksanakan secara dalam jaringan atau daring yang membuat proses pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak tatap muka atau dilaksanakan dari jarak jauh dengan menggunakan teknologi dan memanfaatkan internet sebagai syarat proses pelaksanaan pembelajaran secara dalam jaringan (daring), dalam hal ini peneliti sangat tertarik untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring menggunakan

model evaluasi CIPP (*Context-Input-Process- Product*). Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, dapat diketahui bahwa penulis akan mengungkapkan gambar bagan alur evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic covid-19 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kabupaten Pesawaran.

Gambar 4. Bagan alur pelaksanaan pembelajaran daring penjas



2.9 Hipotesis

Menurut Gunawan (2017) bahwa hipotesis adalah suatu asumsi atau anggapan atau dugaan teoritis yang dapat ditolak atau tak ditolak secara empiris. Penentuan apakah suatu hipotesis dapat ditolak atau tak ditolak merupakan tujuan pengujian hipotesis. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 :Ada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se- Kabupaten Pesawaran pada aspek *context*.
- H0 :Tidak ada keberhasilan pelaksanaan Pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri se- Kabupaten Pesawaran pada aspek *context*.
- H2 :Ada keberhasilan pelaksanaan Pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri se- Kabupaten Pesawaran pada aspek *input*.
- H0 :Tidak ada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se- Kabupaten Pesawaran pada aspek *input*.
- H3 :Ada keberhasilan pelaksanaan Pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri se- Kabupaten Pesawaran pada aspek *process*.
- H0 :Tidak ada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se- Kabupaten Pesawaran pada aspek *process*.
- H4 :Ada keberhasilan pelaksanaan Pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri se- Kabupaten Pesawaran pada aspek *product*.
- H0 :Tidak ada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se- Kabupaten Pesawaran pada aspek *product*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Studi ini menggunakan metode survei untuk menganalisis temuan induktif dan deduktif sebagai bagian dari jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam (Burhan Bungin, 2005) “survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrument untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel”. Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2017: 3) ialah studi yang berusaha mencirikan kondisi, situasi, kejadian dan lain-lain.

Metode penelitian kuantitatif ialah metode yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel, menurut Sugiyono (2017: 9). Untuk mengevaluasi hipotesis yang ditetapkan, analisis data kuantitatif yang digunakan. Sementara kuisioner digunakan untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode survei. Untuk memperoleh gambaran yang sistematis, factual dan benar tentang pelaksanaan partisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di SMP Negeri se-Kabupaten Pesawaran digunakan metode deskriptif kuantitatif.

Rancangan penelitian menggunakan rancangan penelitian evaluasi dengan model CIPP (*Context-Input-Process-Product*). Penelitian difokuskan untuk menilai sistem pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang dilaksanakann secara daring pada masa pandemic covid-19 yang ditinjau dari model CIPP (*Context-Input-Process-Product*).

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-kabupaten Pesawaran. Waktu dalam penelitian dilakukan dari bulan Desember tahun 2022 hingga bulan Januari tahun 2023.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian inimerujuk dari Data Pokok Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, populasi penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Pesawaran yang berjumlah 101 guru.

Tabel 1. Populasi guru Pendidikan Jasmani

No	Sekolah	Alamat	Jumlah Guru Penjas
1	SMPN 1 Pesawaran	Bagelen	3
2	SMPN 17 Pesawaran	Negeri Sakti	3
3	SMPN 19 Pesawaran	Sukadadi	3
4	SMPN 22 Pesawaran	Taman Sari	3
5	SMPN 26 Pesawaran	Karang Anyar	3
6	SMPN 27 Pesawaran	Kurungan Nyawa	2
7	SMPN 30 Pesawaran	Way Layap	2
8	SMPN 3 Pesawaran	Way Kepayang	3
9	SMPNS 7 Pesawaran	Way Kepayang	2
10	SMPN 24 Pesawaran	Kedondong	3

11	SMPN 29 Pesawaran	Penyandingan	3
12	SMPN 8 Pesawaran	Maja	2
13	SMPNS 8 Pesawaran	Pulau Pahawang	3
14	SMPN 18 Pesawaran	Karang Rejo	3
15	SMPN 21 Pesawaran	Poncokresno	3
16	SMPN 31 Pesawaran	Tanjung Rejo	1
17	SMPN 7 Pesawaran	Lumbi Rejo	3
18	SMPNS 10 Pesawaran	Dalam Tuha	2
19	SMPNS 9 Pesawaran	Bangun Sari	3
20	SMPN 10 Pesawaran	Paya	2
21	SMPN 14 Pesawaran	Kecapi	1
22	SMPN 4 Pesawaran	Way Urang	2
23	SMPN 13 Pesawaran	Tanjung Agung	3
24	SMPN 20 Pesawaran	Sukamaju	2
25	SMPNS 6 Pesawaran	Pulau Legundi	3
26	SMPN 11 Pesawaran	Sriwedari	2
27	SMPN 15 Pesawaran	Trimulyo	2
28	SMPN 28 Pesawaran	Batang Hari Ogan	2
29	SMPN 6 Pesawaran	Kejadian	2
30	SMPNS 5 Pesawaran	Bangun Sari	1
31	SMPN 2 Pesawaran	Pramuka Barat	1
32	SMPN 25 Pesawaran	Sidodadi	3
33	SMPNS 11 Pesawaran	Talang Mulya	3
34	SMPNS 13 Pesawaran	Tanjung Agung	2
35	SMPN 12 Pesawaran	Sukajaya	1
36	SMPN 9 Pesawaran	Mada Jaya	3
37	SMPN 23 Pesawaran	Mulyo Sari	3
38	SMPNS 12 Pesawaran	Sukajaya	2
39	SMPNS 4 Pesawaran	Sumber Jaya	2
40	SMPN 16 Pesawaran	Batu Raja	3
41	SMPN 5 Pesawaran	Kota Dalam	3

42	SMPNS 3 Pesawaran	Margodadi	3
Total populasi guru Pendidikan Jasmani			101

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesawaran dan Ketua MGMP PJOK SMPN se-Kab. Pesawaran

3.3.2 Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proporsional random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, peneliti mengambil sampel dari masing-masing daerah pegunungan, pesisir pantai dan perkotaan yang ada di Kabupaten Pesawaran, yaitu dengan jumlah 42 guru.

Tabel 2. Sampel guru Pendidikan Jasmani

No	Sekolah	Alamat	Jumlah Guru Penjas
1	SMPN 1 Pesawaran	Bagelen	3
2	SMPN 17 Pesawaran	Negeri Sakti	3
3	SMPN 22 Pesawaran	Taman Sari	3
4	SMPN 26 Pesawaran	Karang Anyar	3
5	SMPN 19 Pesawaran	Sukadadi	3
6	SMPN 5 Pesawaran	Kota Dalam	3
7	SMPN 16 Pesawaran	Batu Raja	3
8	SMPN 18 Pesawaran	Karang Rejo	3
9	SMPN 3 Pesawaran	Way Kepayang	3
10	SMPN 24 Pesawaran	Kedondong	3
11	SMPN 9 Pesawaran	Mada Jaya	3
12	SMPN 21 Pesawaran	Poncokresno	3
13	SMPN 25 Pesawaran	Sidodadi	3
14	SMPN 23 Pesawaran	Mulyo Sari	3
Total sampel guru Pendidikan Jasmani			42

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesawaran

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019: 67) variable penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut. Kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah variable tunggal, yaitu evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa wabah covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Pesawaran yang ditinjau dari faktor CIPP (*Context-Input-Process-Product*). Menurut Nawawi (2006: 45) Variabel tunggal adalah variabel yang mengungkapkan satu variable untuk dideskripsikan unsur-unsur atau factor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variable tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal angket kuisioner sebanyak 50 butir pertanyaan yang terdiri dari 30 butir pertanyaan positive dan 20 butir pertanyaan negative, untuk memperoleh informasi dari respondendalam arti laporan tentangpribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151). Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah serentelan pertanyaan atau Latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur, pengetahuanintelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Selanjutnya untuk memperkuat hasil data kuyisioner atau angket maka dilengkapi dengan observasi dan wawancara kepada responden yang memahami masalah yang diteliti.

Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana guru mengetahui pelajaran yang telah disampaikan terutama tentang pengetahuan. Tes yang akan dilakukan yaitu tes angket kuisioner. Tes angket kuisioner yaitu soal yang harus diselesaikan oleh guru. Ditinjau dari skor hasil tes yang akan dilakukan menggunakan tes obyektif yaitu bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih oleh peserta tes

dalam hal ini peserta hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan salah satunya adalah tes pilihan ganda dimana responden memiliki empat jawaban yang tersedia.

Untuk mendapatkan data mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi covid- 19 pada SMP Negeri se-Kabupaten Pesawaran, digunakan angket menurut Muri Yusuf (2014: 222) dengan model skala likert dengan alternatif empat jawaban dan skor sebagai berikut:

Tabel 3. Model skala likert pertanyaan positif dan negative

No	Alternatif Pilihan	Pertanyaan	
		(+)	(-)
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

Sumber: Muri Yusuf (2014:222)

Penyusunan instrument harus memperhatikan Langkah-langkah sebagai berikut: mendefinisikan konstruk, menyidiki faktor dan Menyusun butir-butir pertanyaan (Hadi, 1991: 79) Berdasarkan ketiga Langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan konstruk

Konstruk yaitu suatu tujuan yang bertujuan untuk memberikan Batasan arti konstruk yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Konstruk dalam penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Pesawaran.

2. Menyidiki faktor

Langkah selanjutnya yaitu menyidik faktor dari variable di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Definisi dari

menyidik faktor yaitu suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstruk yang akan dicapai.

Faktor yang mempengaruhi evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Pesawaran meliputi faktor pengetahuan menggunakan fasilitas IT, penyediaan internet, metode yang diberikan oleh guru selama proses pelaksanaan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut akan digunakan untuk mengungkap tingkat evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Pesawaran.

3. Menyusun butir-butir pertanyaan

Langkah terakhir adalah Menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang Menyusun konstruk. Butir-butir pertanyaan disusun dalam sebuah tes soal. Dalam Menyusun butir-butir tes soal, mengacu pendapat Usman(1996: 60) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahasa singkat, jelas dan sederhana.
 2. Kata-kata yang digunakan tidak mengandung unsur makna merangkap.
 3. Menghindari pertanyaan yang relative Panjang, sehingga sukar diingat responden.
 4. Menghindari pertanyaan yang mengandung lebih dari dua unsur.
 5. Menghindari kata-kata yang bersifat menggiring responden.
- Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012).

Instrumen penelitian ini menggunakan *CIPP* yang dikembangkan oleh (Stufflebeam, 2000) dimana responden memiliki empat jawaban yang tersedia yaitu selalu mendapat point 4, sering mendapat point 3, kadang-kadang mendapat point 2, tidak pernah mendapat point 1 untuk skor pada pertanyaan positive sedangkan untuk pertanyaan negative memiliki empat jawaban yang tersedia yaitu selalu mendapat point 1, sering mendapat point 2, kadang-kadang mendapat point 3 dan tidak pernah mendapat point 4.

Pertanyaan positif terdiri dari nomor 1-7 pada aspek *context*, 13-29 pada aspek *input*, 25-33 pada aspek *process* dan nomor 39-45 pada aspek *product*. Sedangkan pertanyaan negative terdiri dari nomor 8-12 pada aspek *context*, nomor 30-24 pada aspek *input*, nomor 34-38 pada aspek *process* dan nomor 46-50 pada aspek *product*. Berikut ini diuraikan mengenai kisi-kisi instrument penelitian:

Tabel 4 . Kisi-kisi instrument penelitian

Subvariabel	Aspek	Indikator	Nomor
Pendahuluan	<i>Context</i>	1.Menyiapkan peserta didik	1-4
		2.Memberi motivasi belajar kepada peserta didik	5
		3.Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	6
		4.Menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau	7-12

		kompetensi dasar yang akan dicapai	
	<i>Input</i>	5.Menyampaikan cakupan materi, penjelasan uraian kegiatan dan Teknik penilaian sesuai dengan RPP	13-16
		6.Pemanasan	17-18
		7.Mengamati	19
		8.Menanya	20-24
Kegiatan Inti	<i>Process</i>	9.Mencoba	25-28
		10.Menalar	29-32
		11.Mengkomunikasikan	33-35
		12.Pendinginan	36-38
		13.Menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung	39-40
		14.Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajarannya	41-45
Penutup	<i>Product</i>	15.Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam penilaian dan bentuk pemberian tugas maupun remedial	46-49
		16.Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan	50

		datang	
Jumlah			50

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dipakai dalam mengumpulkan data dari responden. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142).

Sementara Suharsimi (1995: 136-138) mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (\surd) pada tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya. Angket campuran yaitu gabung diantara angket terbuka dan tertutup.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup karena telah disediakan jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa jawaban dari pertanyaan yang diperoleh dari sampel. Adapun sampel adalah guru Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Pesawaran. Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri se-Kabupaten Pesawaran.
2. Peneliti menentukan jumlah guru Pendidikan Jasmani yang akan dijadikan sampel penelitian.

3. Peneliti menyampaikan angket tersebut kepada responden kemudian angket tersebut diberikan dalam bentuk link google formulir dan diisi oleh responden.
4. Peneliti melakukan tabulasi data.
5. Setelah proses tabulasi data, peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase.
6. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

3.6 Validitas Instrumen dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1 Validitas

Menurut Sugiyono (2019: 175-176) adalah instrument yang alid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) yang valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuisisioner guru memiliki nilai validitas. Untuk mengukur validitas instrument menggunakan rumus korelasi product moment ialah mengkorelasi skor butir soal.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi yang dicari
N	: Banyaknya subjek pemilik nilai
X	: Nilai variabel 1
Y	: Nilai variabel 2
$\sum XY$: Perkalian antara skor x dan y
$\sum X^2$: Jumlah x kuadrat
$\sum Y^2$: Jumlah y kuadrat

Sumber (Arikunto, 2012:72)

Dalam pengolahan data dengan bantuan komputer yaitu Microsoft excel. Butir soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Sedangkan jika r hitung lebih kecil dibandingkan dengan r tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid. Uji instrument dalam penelitian ini menggunakan responden guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Pringsewu dengan jumlah guru Pendidikan Jasmani 40 orang, besarnya r tabel adalah 0,312.

Tabel 5. Validitas instrument

No	Butir	R Hitung	R Tabel (0,05)	Keterangan
1	Butir 1	0,410	0,312	Valid
2	Butir 2	0,521	0,312	Valid
3	Butir 3	0,439	0,312	Valid
4	Butir 4	0,703	0,312	Valid
5	Butir 5	0,704	0,312	Valid
6	Butir 6	0,638	0,312	Valid
7	Butir 7	0,729	0,312	Valid
8	Butir 8	0,771	0,312	Valid
9	Butir 9	0,460	0,312	Valid
10	Butir 10	0,591	0,312	Valid
11	Butir 11	0,516	0,312	Valid
12	Butir 12	0,856	0,312	Valid
13	Butir 13	0,776	0,312	Valid
14	Butir 14	0,489	0,312	Valid
15	Butir 15	0,600	0,312	Valid
16	Butir 16	0,442	0,312	Valid
17	Butir 17	0,586	0,312	Valid
18	Butir 18	0,714	0,312	Valid
19	Butir 19	0,756	0,312	Valid
20	Butir 20	0,758	0,312	Valid
21	Butir 21	0,728	0,312	Valid
22	Butir 22	0,646	0,312	Valid
23	Butir 23	0,598	0,312	Valid

24	Butir 24	0,180	0,312	Tidak Valid
25	Butir 25	0,628	0,312	Valid
26	Butir 26	0,497	0,312	Valid
27	Butir 27	0,448	0,312	Valid
28	Butir 28	0,437	0,312	Valid
29	Butir 29	0,646	0,312	Valid
30	Butir 30	0,621	0,312	Valid
31	Butir 31	0,670	0,312	Valid
32	Butir 32	0,406	0,312	Valid
33	Butir 33	0,557	0,312	Valid
34	Butir 34	0,586	0,312	Valid
35	Butir 35	0,470	0,312	Valid
36	Butir 36	0,636	0,312	Valid
37	Butir 37	0,583	0,312	Valid
38	Butir 38	0,618	0,312	Valid
39	Butir 39	0,615	0,312	Valid
40	Butir 40	0,727	0,312	Valid
41	Butir 41	0,652	0,312	Valid
42	Butir 42	0,803	0,312	Valid
43	Butir 43	0,563	0,312	Valid
44	Butir 44	0,432	0,312	Valid
45	Butir 45	0,536	0,312	Valid
46	Butir 46	0,450	0,312	Valid
47	Butir 47	0,019	0,312	Tidak Valid
48	Butir 48	0,302	0,312	Tidak Valid
49	Butir 49	0,349	0,312	Valid
50	Butir 50	0,727	0,312	Valid

3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas instrument menggunakan Teknik *Alpha Cronbach* lebih besar dari nilai r tabel (Arikunto,2012:72). Intrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi jika nilai $r > 0,7$.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11}	: Koefisien reliabilitas
k	: Banyak butir/item pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$: jumlah/total varians perbutir/item part
σ_t^2	: jumlah atau total varians

Pengujian instrument penelitian dilakukan di SMP Negeri se- Kabupaten Pringsewu. Hasil analisis yang diperoleh dari koefisien Alpha Cronbach dari hasil yang diperoleh dari pengujian diperoleh reliabilitas 0,96 jadi instrument ini dinyatakan reliable dan siap digunakan untuk pengambilan data.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan presentase. Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk tabel. Analisis data dilakukan dengan tahap penyekoran jawaban, penjumlahan skor total masing-masing aspek dan pengelompokan skor yang di dapat.

Pengkategorian dari kuisioner pilihan ganda yang didasarkan pada kurve normal, kemudian dikelompokkan kedalam lima kategori yang mengacu pada pendapat Thoha (2003, 100-101) Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Presentase

No	Interval	Kategori
1	0% - 25%	Kurang
2	26% - 50%	Cukup
3	51% - 75%	Baik
4	75% - 100%	Sangat Baik

Selanjutnya dapat dilakukan dengan menghitung presentase pada setiap indikator dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjono (2011: 43), yaitu:

Keterangan:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P : Presentase

n : Jumlah total frekuensi

f : Frekuensi yang dicari

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Pesawaran:

1. Pada aspek *context* dalam kategori “baik” karena guru menyiapkan peserta didik, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Pada aspek *input* dalam kategori “cukup” karena guru mengintruksikan peserta didik untuk melakukan pemanasan, mengamati dan bertanya.
3. Pada aspek *process* dalam kategori “baik” karena guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mencoba, menalar, mengkomunikasikan dan mengintruksikan melakukan pendinginan.
4. Pada aspek *product* dalam kategori “baik” karena guru menyampaikan manfaat langsung maupun tidak langsung dari pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam penilaian dan bentuk pemberian tugas dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi institusi diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan untuk mengembangkan penelitian evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic covid-19 pada lingkup yang lebih luas.
2. Bagi guru diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring dan lebih memanfaatkan teknologi untuk keberlangsungan pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk digunakan penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan agar menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah . 2013. *Peran Guru dalam kurikulum 2013*. Jurnal Aspirasi, Surabaya.
- Among Guru. 2015. *Pembelajaran Daring dan Luring*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Ananda dan Rafika. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Mulya Sarana, Medan.
- Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arush dan Rosnita. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Cipta Pustaka, Jakarta.
- Budiwanto. 2017. *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. UM Pres, Malang.
- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Hadisi dan Muna. 2015. *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hardani dan Istiqomah. 2020. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu, Wonosari.
- Madaus. 1983. *Evaluation Models*. Kluwer-Nijhoff Publishing, Boston.
- Maksum. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Unesa University Press, Surabaya.

- Mularsi Heni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Owen John M. 1993. *Program Evaluasi Forms and Approaches*. Allen and Unwin, Leonards.
- Rahayu. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Alfabeta, Bandung.
- Riyana. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Rosdiani D. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Alfabeta, Bandung.
- Sari. 2015. *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning*. Umul Quro, Jakarta.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Litera Prenada Media Group, Jakarta.
- Sudjana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet, Bandung.
- Stufflebeam. 2014. *Evaluation, theory, models and application*. Jossey-Bass, San Fransisco.
- Surisman. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Surisman. 2019. *Statistika Dasar*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.